

**FUNGSI DAKWAH HABIB UMAR BIN MUHDOR AL HADAD
DALAM MENINGKATKAN IBADAH GENERASI MUDA DI
DESA REJO BASUKI 5 KECAMATAN SEPUTIH RAMAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh

AHMAD AGUNG PRAYOGA

NPM : 1641010043

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2020 M/1441 H**

**FUNGSI DAKWAH HABIB UMAR BIN MUHDOR AL HADAD
DALAM MENINGKATKAN IBADAH GENERASI MUDA DI
DESA REJO BASUKI 5 KECAMATAN SEPUTIH RAMAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Mendapatkan
Gelar Saejana Sosial (S.Sos) dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

OLEH

AHMAD AGUNG PRAYOGA

NPM: 1641010043

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si

Pembimbing II : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Dakwah merupakan menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat luas. Menurut etimologi dan esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya mengubah manusia baik individu maupun masyarakat dari situasi yang lebih baik. Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya, sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dakwah Habib Umar bin Muhdor Al-Hadad sangat dikagumi kalangan generasi muda, bukan hanya dari generasi muda mulai dari anak-anak juga sangat mengagumi dakwah Habib Umar bin Muhdor Al-Hadad karena dari metode yang sangat mudah dipahami dan membuat para generasi muda cenderung nyaman dengan adanya dakwah Habib Umar bin Muhdor Al-Hadad. Dengan adanya kegiatan dakwah Habib Umar bin Muhdor Al-Hadad ibadah generasi muda menjadi meningkat dari sebelumnya. Rumusan Masalah : Bagaimana fungsi dakwah Habib Umar bin Muhdor Al-Hadad dalam meningkatkan ibadah generasi muda di Desa Rejo Basuki 5 Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah dan apa saja factor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan ibadah di Desa Rejo Basuki 5 Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Tujuan Penelitian : Mengetahui fungsi dakwah Habib Umar bin Muhdor Al-Hadad dalam meningkatkan ibadah generasi muda di Desa Rejo Basuki 5 Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah dan mengetahui apa saja factor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan ibadah di Desa Rejo Basuki 5 Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reaserch*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang relevan. Hasil penelitian ini adalah fungsi dakwah Habib Umar bin Muhdor Al-Hadad dengan menggunakan metode sholawat pembacaan maulid simtudduror dan metode ceramah dapat menunjukan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya dalam hal ibadah pada generasi muda di desa Rejo Basuki 5 Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Agung Prayoga
NPM : 1641010043
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Fungsi Dakwah Habib Umar bin Muhdor Al-Hadad dalam Meningkatkan Ibadah Generasi Muda di Desa Rejo Basuki 5 Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah” adalah benar-benar merupakan hasil penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2020

Penulis



Ahmad Agung Prayoga
NPM. 1641010043



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **FUNGSI DAKWAH HABIB UMAR BIN MUHDOR AL-HADAD DALAM MENINGKATKAN IBADAH GENERASI MUDA DI DESA REJO BASUKI 5 KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Nama : Ahmad Agung Prayoga
NPM : 1641010043
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam


MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 05 November 2020


Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si
NIP. 195707151987031003


M. Apun Syarifuddin, S.Ag, M.Si
NIP. 1962022819970310001

Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam


M. Apun Syarifuddin, S.Ag, M.Si
NIP. 1962022819970310001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Fungsi Dakwah Habib Umar Bin Muhdor Al-Hadad Dalam Meningkatkan Ibadah Generasi Muda Di Desa Rejo Basuki 5 Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.** Disusun oleh **Ahmad Agung Prayoga, NPM: 1641010043, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam.** Telah diuji kan pada hari/tanggal: Selasa, 20 Oktober 2020.

Tim Penguji

Ketua : Khairullah, S.Ag, MA

Sekretaris : Ade Nur Istiani, M.I.Kom

Penguji I : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos. I

Penguji II : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP.196104091990031002

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Dan hendaklah ada di antara kamu sekalian segolongan yang mengajak kepada
kebajikan dan menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka
itulah orang-orang yang beruntung. (QS.Al-Imran 104)¹*



¹ Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 64

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin segala puji bagi Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan kepadaku. Taburan cinta dan kasih sayang serta motivasi yang begitu banyak sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda Nurkholis dan Ibunda Asiyah, atas pengorbanan selama ini sejak lama dalam kandungan sampai usia sekarang, yang tidak pernah lelah dan bosan dalam berdoa untuk anaknya. Terimakasih sudah mempersilahkan untuk menempuh pendidikan yang tinggi sesuai tekad dan kemauan saya. Saya tau bagaimana perjuangan Ayah dan Ibu dalam membiayai pendidikan saya mulai dari bangku Taman Kanak-Kanak (TK) sampai bangku Universitas. Tiada banyak kata-kata yang bisa saya utarakan, semoga Allah SWT membalas segalanya.
2. Kakekku Warsito dan nenek Siti Lestari, yang selalu memberi motivasi dan tidak
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ahmad Agung Prayoga, dilahirkan di Rejo Basuki 5, 25 Maret 1998, anak tunggal dari pasangan Bapak Nur Kholid dan Ibu Asiyah. Adapun pendidikan yang telah ditempuh:

1. SDN 4 Rejo Basuki 5 Kec.Seputih Raman Lampung Tengah,lulus tahun 2010.
2. Mts Ma'arif 02 Kotagajah, Kec. Kotagajah Lampung Tengah, lulus tahun 2013.
3. SMAN 1 Seputih Raman, Kec. Seputih Raman Lampung Tengah, lulus tahun 2016.
4. Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2016 dengan mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Pada saat di SMAN 1 Seputih Raman penulis dipercaya menjadi Ketua Osis masa jabatan (2015-2016). Selanjutnya penulis melanjutkan studinya pada tahun 2016 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Penulis juga pernah aktif mengikuti kegiatan:

1. FMPK (Forum Mahasiswa Peduli Kependudukan) sebagai divisi Humas (2016-2017). Wakil Ketua Umum (2018-2019).
2. KOMPAK (Komunitas Muda Peduli Masalah Kependudukan).

Bandar Lampung, 2 September 2020

Yang Membuat,

AHMAD AGUNG PRAYOGA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamiin maha suci bagi Allah segala puji bagi Allah SWT dialah yang maha mulia lagi maha besar yang telah memberikan rahmat hidayah dan nikmatnya yang begitu banyak semoga kita selalu dalam ridho Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada suri tauladan bagi kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini dapat diselesaikan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Adapun judul skripsi ini yaitu : **FUNGSI DAKWAH HABIB UMAR BIN MUHDOR AL-HADAD DALAM MENINGKATKAN IBADAH GENERASI MUDA DI DESA REJO BASUKI 5 KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH.**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.
2. Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si.
3. Sekretaris Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos. I. Terimakasih sudah membimbing dan memberi arahan sampai saya menyelesaikan skripsi ini.

4. Pembimbing I Bapak Prof Dr. H.M. Nasor, M.Si dan pembimbing II Bapak M. Apun Syaripudin, S. Ag, M.Si. terimakasih telah sabar memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Terimakasih telah memberikan ilmu serta mendidik saya menjadi pribadi yang baik dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.
6. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
7. Aparat Desa Rejo Basuki Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Terimakasih sudah member izin saya untuk mengadakan penelitian di desa Rejo Basuki 5.
8. Semua generasi muda desa Rejo Basuki 5 yang sudah memberikan informasi. Terimakasih sudah mempersilahkan saya untuk menjadikan kalian sebagai informan dalam penelitian skripsi.
9. Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam kelas A angkatan 2016. Terimakasih sudah menerima saya dalam suasana yang harmonis, nyaman dan saling memberi semangat dalam setiap pembelajaran di kelas
10. Forum Mahasiswa Peduli Kependudukan (FMPK) UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih sudah memberikan banyak pengalaman untuk berjuang sebagai mahasiswa aktivis dan pengetahuan serta ilmu yang tidak saya dapatkan dikampus.
11. Kawan-kawan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 218 Pekon Simpang Kanan. Terimakasih sudah berjuang bersama dalam membangun desa yang

lebih bersih, indah serta menghidupkan kegiatan yang belum aktif dalam waktu 40 hari.

12. Sahabat-sahabat dan tim Kosti Bobby Zoel Saputra, Arif Suranto, R. Lian Nando Saputra, Amar Fikri, Ibnu Aziz, Aan Maulana, Agus Hadi Mahmud, Bang Anas, Bang Ma'mun. Terimakasih sudah memberi semangat serta menemani saya dalam mengerjakan skripsi.

13. Sahabat-sahabatku Fikri Ade Saputra, Clara Berliana, dan Sofia Rosalinda yang selalu memberikan support dan motivasi agar cepet selesai perkuliahnya.

14. Teman-teman Squad ERBOS Legend, Agus Indro Priono, Aris Irawan, Nurkholis Majid, Masrul Anam, Ahmad Aziz Ikbar, Agung Fitroh Aji. Terimakasih telah member semangat dan motivasi selama saya mengerjakan skripsi.



Akhirnya ungkapan do'a terucap dengan ikhlas dan mudah-mudahan seluruh jasa baik kalian mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 2 September 2020

Penulis,

AHMAD AGUNG PRAYOGA
NPM. 1641010043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBEHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I Pendahuluan

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Metode Penelitian	11
1. Jenis dan Sifat Penelitian	11
2. Populasi dan Sample	12
3. Teknik Pengumpulan Data	13
G. Metode Pengumpulan Data	14
a. Metode Observasi	14
b. Metode Wawancara.....	15
c. Metode Dokumentasi	15
H. Teknik Analisis Data.....	16

BAB II FUNGSI DAKWAH DAN IBADAH GENERASI MUDA

A. Fungsi Dakwah.....	17
1. Pengertian Fungsi Dakwah	17
2. Unsur-unsur Dakwah	22
3. Tujuan Dakwah	27
4. Metode Dakwah	28
B. Ibadah Generasi Muda.....	30
1. Pengertian Ibadah.....	30
2. Macam-macam Ibadah	34
3. Keutamaan Ibadah.....	35
4. Syarat diterimanya Ibadah.....	38
5. Pengertian Generasi Muda	39
6. Generasi Muda sebagai Generasi Penerus Perjuangan Bangsa.....	43

7. Generasi Muda dan Tantangan Abad Modern	51
C. Tinjauan Pustaka.....	55

BAB III DAKWAH HABIB UMAR BIN MUHDOR AL-HADAD DI DESA REJO BASUKI 5 KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

A. Gambaran Desa Rejo Basuki 5 Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.....	59
1. Profil Desa Rejo Basuki 5 Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah	59
2. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Rejo Basuki 5 Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah	62
3. Kondisi Sosial Agama Desa Rejo Basuki 5 Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah	68
B. Aktivitas Dakwah Habib Umar bin Muhdor Al-Hadad di Desa Rejo Basuki 5 Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah	73
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Generasi Muda dalam Meningkatkan Generasi Muda di Desa Rejo Basuki 5 Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.....	78

BAB IV FUNGSI DAKWAH HABIB UMAR BIN MUHDOR AL-HADAD DALAM MENINGKATKAN IBADAH GENERASI MUDA DI DESA REJO BASUKI 5 KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

A. Fungsi Dakwah Habib Umar bin Muhdor Al-Hadad dalam Meningkatkan Ibadah Generasi Muda di Desa Rejo Basuki 5 Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.....	81
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tingkat Pendidikan	55
Tabel 2 Mata Pencarian.....	56
Tabel 3 Jumlah Penduduk	57
Tabel 4 Jumlah Generasi Muda.....	57
Tabel 5 Sarana dan Prasarana Pendidikan	59
Tabel 6 Sarana dan Prasarana Keagamaan.....	59
Tabel 7 Sarana dan Prasarana Umum	61



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara.
2. Kartu Konsultasi.
3. Kartu Menghadiri Munaqosah.
4. Surat Izin
5. Surat Keterangan.
6. Dokumentasi .



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul unntuk memudahkan sekaligus menghindari kekeliruan dalam memahami pengertian judul skripsi yang penulis ajukan, maka perlu penulis jelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah sebagai berikut : **FUNGSI DAKWAH HABIB UMAR BIN MUHDOR AL HADAD DALAM MENINGKATKAN IBADAH GENERASI MUDA DI DESA REJO BASUKI 5 KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**. Dengan demikian akan diperoleh gambaran yang jelas sesuai dengan yang dimaksud oleh penulis. Adapun penjelsan istilah dalam judul tersebut adalah sebgai berikut.

Fungsi merupakan sesuatu kegaitan yang dilakukan sesuai dengan jabatan maupun kedudukan dalam suatu organisasi atau lembaga. Dalam sosiologi sendiri dipahami bahwa fungsi menandakan suatu jabatan dalam seluruh orgnisasi yang menggambarkan akan tugas dan fungsinya¹.

Dakwah ditinjau dari segi bahasa *da'wah* berari panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan kata (*fi'il*) nya adalah berarti memanggil, menyeru, atau mengajak (*Da'a, Yad'u, Da'watun*). Orang yang berdakwah disebut

¹ Suwarno. *Teori Sosiologi*. (Bandar Lampung : Penerbit Universitas Lampung. 2012).
h.141

dengan da'i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan Mad'u².

Habib Umar Bin Muhdor Al-Hadad merupakan da'i yang sering mensyiarkan Islam di Provinsi Lampung khususnya di Desa Rejo Basuki 5 Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah dengan metode yang berbeda dengan da'i lainnya. Metode yang digunakan Habib Umar Bin Muhdor Al-Hadad dengan sholawat, ketegasanya dan penyayang terhadap jama'ah majelis nya.

Jadi yang dimaksud fungsi dakwah dalam penelitian ini adalah dakwah yang saat ini menjadi hal yang sangat dikagumi dikalangan generasi muda khususnya karena dengan metode dakwah yang berbeda dengan dakwah lainnya sehingga membuat generasi muda menjadi lebih semangat meningkatkan ibadah.

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap pencipta Nya sebagai jalan untuk mendekatka diri kepada Nya. Ibadah menurut bahasa (etimologis) adalah diambil dari kata ta'abbud yang berarti menundukkan dan mematuhi dikatakan thariqun mu'abbad yaitu : jalan yang ditundukkan yang sering dilalui orang. Ibadah dalam bahasa Arab berasal dari kata abda' yang berarti menghamba. Jadi, meyakini bahwasanya dirinya hanyalah

² Muhammad Qadarrudin Abdullah, M.Sos.I. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Pasuruan : Penerbit Ikapi. 2019). h.2

seoranhamba yang tidak memiliki keberdayaan apa- apa sehingga ibadah adalah bentuk taat dan hormat kepada Tuhan Nya.³

Pelaksanaan ibadah di dalam penelitian ini ibadah dalam kehidupan sehari hari yang terganggu atau menjadi penghalang dengan adanya fungsi dakwah Habib Umar bin Muhdor Al-Hadad generasi muda menjadi lebih semangat untuk meningkatkan ibadah seperti sholat, mengaji dan mengikuti kegiatan Islami.

Generasi muda merupakan penerus bangsa, dimana peran generasi muda sangatlah diharapkan dan di nanti oleh lingkungan sekitar baik di daerah maupun hingga ke lintas negara. Generasi muda merupakan aset Negara di masa depan karena generasi muda memiliki tugas untuk melanjutkan pembangunan bangsa dan negara, generasi muda sesungguhnya menjadi tumpuan masyarakat untuk merealisasikan tujuan pembangunan baik material maupun spiritual.⁴

Generasi muda dalam penelitian ini yaitu remaja yang ada di Desa Rejo Basuki 5 Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah yang rentan umur 15-21 tahun yang masih belum mengedepankan ibadah di kehidupan sehari-hari hanya memilih nongkrong berkumpul yang tidak ada faedahnya.

Berdasarkan uraian diatas maksud dari judul penelitian ini adalah penelitian tentang fungsi dakwah Habib Umar Bin Muhdor Al-Hadad dalam meningkatkan ibadah generasi muda di Desa Rejo Basuki 5

³ Muhammad Husni, Lc., MA, *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*, (Padang , Isi Padang Panjang Press, 2016), h. 15.

⁴ *Ibid*, h.65.

Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang melatar belakangi dipilihnya judul dalam penelitian ini, antara lain :

1. Semakin menurunnya tingkat pengamalan agama pada generasi muda terutama dalam hal peningkatan ibadah di Desa Rejo Basuki 5.⁵
2. Bahwa dakwah yang dilakukan oleh Habib Umar bin Muhdor Al-Hadad sangat relevan dengan Generasi Muda masa kini terutama di Desa Rejo Basuki 5.
3. Metode dakwah yang dilakukan oleh Habib Umar bin Muhdor Al-Hadad sangat mudah dipahami oleh generasi muda di Desa Rejo Basuki 5.

C. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat luas. Menurut etimologi dan esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya mengubah manusia baik individu maupun masyarakat dari situasi yang lebih baik.⁶ Habib Umar Bin Muhdor Al-Hadad merupakan Da'i yang sering mensyiarkan islam di Provinsi Lampung khususnya di Desa Rejo Basuki 5 Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah dengan metode yang berbeda dengan da'i lainnya. Metode yang digunakan Habib Umar Bin Muhdor Al-Hadad yaitu dengan metode sholawat dan rutinan

⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Dusun Rejo Basuki 5

⁶ Prof. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Kencana. 2017). h. 9

pembacaan maulid simtuduror, ketegasanya dan penyayang terhadap jama'ah majelis nya itu yang sangat di idamkan para generasi muda yang ada di Provinsi Lampung khususnya di Desa Rejo basuki 5.

Rejo Basuki 5 merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya beragama Islam. didalam masyarakat yang heterogen, pemahaman masyarakat terhadap pengetahuan akan keagamaan sangatlah berbeda. Ada sebagian masyarakat yang paham, ada yang kurang paham, bahkan ada yang tidak paham sama sekali. Islam adalah agama dakwah yang berisi tentang petunjuk petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang beradab, berkualitas dan selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju untuk menjadi sebuah tatanan kehidupan yang adil. Sebuah tatanan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari berbagai ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran.

Generasi muda di desa Rejo Basuki 5 kerap kali dijumpai sedang merokok atau pun bermain handphone pada saat bermain ketika waktu sholat dari sinilah penulis dapat menyimpulkan bahwa masalah di desa rejo basuki 5 dapat dibenahi dan di perbaiki kembali dengan adanya fungsi dakwah Habib Umar Bin Muhdor Al-Hadad.

Dakwah Islam merupakan masalah besar yang menyangkut hajat kepentingan masyarakat luas. Sebab pada kenyataan Islam tidak mungkin berkembang tanpa adanya dakwah Islamiyah yang disebarkan oleh para tokoh dakwah, karena dalam kehidupan Rasulullah amat banyak dengan

kegiatan dakwah. Dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl 125)*⁷

Demikian pula yang dikembangkan oleh para sahabat, dan para penerus beliau. Rasulullah telah bersabda :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. (وراه صحيح مسلم)

Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemah iman. (HR. Shahih Muslim)

Salah satu tugas manusia sebagai Kahalifah Allah di muka bumi adalah berdakwah yakni mengajak pada perbuatan yang baik (*amar ma'ruf*) serta mencegah perbuatan munkar (*nahyi munkar*).⁸

Dakwah Habib Umar bin Muhdor Al-Hadad sangat dikagumi dikalangan generasi muda, bukan hanya dari generasi muda mulai dari anak-anak juga sangat mengkagumi dakwah Habib Umar bin Muhdor Al-Hadad karena dari metode yang sangat mudah dipahami dan membuat

⁷ Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 281.

⁸ *Ibid*, h.25.

para generasi muda cenderung nyaman dengan adanya dakwah Habib Umar bin Muhdor Al-Hadad. Kegiatan dakwah tersebut biasanya dilaksanakan dalam 1 bulan sekali untuk memperingati Maulid Nabi dan rutinan majelis taklim dan majelis dzikir.

Di zaman teknologi pada saat ini sangatlah mudah mengakses informasi untuk mendengarkan dan mencari kajian secara online. Generasi muda di Desa Rejo Basuki 5 Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah selalu mendapatkan informasi tentang jadwal dakwah Habib Umar bin Muhdor Al-Hadad sehingga tidak selalu ketinggalan kegiatan rutin dakwah Habib Umar bin Muhdor Al-Hadad dan selalu mengikut kegiatan dakwah tersebut.

Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Islam merupakan agama yang Rahmatal lil ‘alamin. Itu adalah acuan penting kita sebagai bagian dari seseorang muslim. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilakukan dengan sungguh-sungguh.⁹

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya, sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan

⁹ Erika Cahyani, *Islam dan Fhasion* (Semarang : Elfata Media Kreasi, 2019), h. 7.

mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Usaha mempengaruhi manusia agar pindah dari suatu situasi ke situasi yang lain, yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran-Nya.¹⁰

Fungsi dakwah adalah untuk melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan agama Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak putus.¹¹ Selain itu juga dakwah berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemunkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.

Manusia harus mengenal kebenaran, percaya terhadap keyakinannya dan mempertahankannya. Mereka harus mengenal kebajikan dan mencintainya bagi orang lain sebagaimana mereka mencintai diri sendiri, serta memikul kewajibannya dalam memperbaiki kerusakan-kerusakan. Demikian pula manusia harus mengetahui dan wajib mengajak serta menyeru kepada kebajikan, menyeru yang ma'ruf dan melarang yang munkar, serta mengorbankan jiwa dan kekayaannya pada jalan kebenaran.¹²

Ibadah generasi muda di Desa Rejo Basuki 5 Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah masih sangatlah minim karena kurangnya pengetahuan ilmu Agama. Ibadah yang dimaksud penulis

¹⁰ *Ibid*, h. 10.

¹¹ *Ibid*, h. 59.

¹² Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Persepektif Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013. h. 193-198.

adalah ibadah sholat 5 waktu dan perilaku generasi muda dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Fungsi Dakwah Habib Umar Bin Muhdor Al Hadad Dalam Meningkatkan Ibadah Generasi Muda Di Desa Rejo Basuki 5 Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah”.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka dapat di ambil rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi dakwah Habib Umar bin Muhdor Al-Hadad dalam meningkatkan ibadah generasi muda di Desa Rejo Basuki 5 Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.
2. Apa saja faktor penghambat Generasi Muda dalam meningkatkan ibadah di Desa Rejo Basuki 5 Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui fungsi dakwah Habib Umar bin Muhdor Al-Hadad dalam meningkatkan Generasi Muda di Desa Rejo Basuki 5 Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

- b) Untuk mengetahui faktor penghambat generasi muda dalam meningkatkan ibadah di Desa Rejo Basuki 5 Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan sumbangan pemikiran mengenai fungsi dakwah Habib Umar bin Muhdor Al-Hadad dalam meningkatkan ibadah generasi muda di Desa Rejo Basuki 5 Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Selain itu penelitian ini secara tidak langsung memiliki manfaat untuk menambahkan khazanah intelektual kajian ilmu dakwah, kependidikan dan peningkatan ibadah yang dapat dijadikan bahan informasi bagi pembaca dan informasi bagi peneliti.

b. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan peran da'i untuk berdakwah islamiyah bagi kaum muslimin khususnya para generasi muda. Penulis pun juga bisa memahami tentang peningkatan ibadah generasi muda melalui kegiatan dakwah Habib Umar bin Muhdor Al-Hadad di Desa Rejo Basuki 5 Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

F. Metode Penelitian

Untuk dapat memahami dan memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan, serta untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metode penelitian yang cocok sesuai untuk menyimpulkan. Agar penelitian ini berjalan, data-data yang lengkap dan tepat, maka diperlukan metode-metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Reaserch*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian¹³. Penelitian ini dilakukan di Desa Rejo Bauki 5 Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

b. Sifat penelitian

Sifat penelitian yang digunakan skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitataif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, prilaku, presepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain¹⁴ juga deskripsi karena bertujuan memberi pencandraan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta¹⁵.

¹³ Abdyrahmat Fathoni, *Metodologi Peneltian dan Tekhnik Penyusunan Skripsi* (Jakarta : Rineka Cipta. 2011), h.96

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Rosda Karya, 2009), h.6.

¹⁵ Prof. Dedi Mulyanan, M.A., Ph.D, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h.18.

2. Populasi dan Sample

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.¹⁶ Dalam penelitian yang menjadi populasi adalah seluruh generasi muda di Desa Rejo Basuki 5 Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah yang berjumlah 358 orang.

b. Sample

Sample adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Umumnya populasi tersebut jumlahnya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sample yang diambil dari populasi harus diambil betul-betul representatif (mewakili).¹⁷

Adapun teknik pengambilan sample yang penulis gunakan yaitu *non random sampling* (pengambilan sample secara tidak acak) dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ialah yang digunakan peneliti jika peneliti

¹⁶ H. Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h.336.

¹⁷ *Ibid*, h.337

mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam sampelnya, atau penentuan sample untuk tujuan tertentu.¹⁸ Jadi, dalam penelitian ini tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama menjadi anggota sample.

Pada penelitian ini teknik *purposive sampling* hanya digunakan untuk generasi muda di Desa Rejo Basuki 5 Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan penjelasan diatas, maka kriteria populasi untuk generasi muda yang dijadikan sample penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Generasi muda yang sering mengikuti dakwah Habib Umar bin Muhdor Al-Hadad.
2. Generasi muda yang berusia 15-21 tahun.
3. Generasi muda yang sudah tinggal cukup lama di Desa Rejo Basuki 5 Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti hanya mengambil sample generasi muda yang berjumlah 44 orang di Desa Rejo Basuki 5 Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik penelitian lapangan (*Field Reaserch*) yang mana penulis membutuhkan penelitian langsung ke lapangan. Sedangkan dalam

¹⁸ Atwar Bajari, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 95.

penelitian ini bersifat deskriptif yang menjelaskan maksud dari sumber data yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti dalam proses pengumpulan data harus memilih dan menerapkan teknik pengumpulan data yang terkandung dalam natural setting tersebut secara komprehensif, sehingga harus dipilih dan diterapkan teknik penelitian yang relevan dengan objek materialnya.¹⁹

G. Metode Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen²⁰.

Dalam hal ini peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian yaitu di Desa Rejo Basuki 5, yang menjadi sasaran peneliti adalah generasi muda yang menyukai dakwah Habib Umar bin Muhdor Al-Hadad.

¹⁹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner* : Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora, Yogyakarta : Paradigma, 2012), h.124

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan r & d* (Bandung, Lfabeta 2010), h. 45

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab²¹.

Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara semi standar atau bebas terpimpin, yaitu penginterview menyiapkan kerangka-kerangka pertanyaan ntuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan itu disajikan sama sekali diserahkan kepada kebijakan penginterview dan tidak ada campur tangan pihak lain.²²

Dalam penelitian ini, wawancara sebagai metode pokok yang ditujukan kepada generasi muda untuk mendapatkan informasi mengenai minat generasi muda terhadap Fungsi dakwah Habib Umar bin Muhdor Al-Hadad dalam meningkatkan ibadah generasi muda di Desa Rejo Basuki 5 Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, foto-foto, buku-buku, surat kabar, majalah, video dan sebagainya.²³

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto, video, dan lain-lain. Dapat juga dikatakan bahwa teknik ini dalam pengumpulan datanya tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, namun

²¹ Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2004), h. 130

²² *Ibid*, h. 135

²³ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h.245.

melalui dokumen. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan gambaran umum atau obyek yang diteliti, dan dokumentasi yang diharapkan adalah biodata dan kegiatan generasi muda di Desa Rejo Basuki 5.

H. Teknik Analisis Data

Dalam proses ini peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan tidak menghitung atau menggunakan angka-angka. Data dokumentasi kualitatif tersebut yaitu berupa catatan lapangan, rekaman kata-kata, kalimat atau paragraph (dari wawancara) atau pemaknaan penelitian dari dokumen. Untuk memperoleh data semacam ini melalui interpretasi data, digunakan analisis data kualitatif.



BAB II

FUNGSI DAKWAH DAN IBADAH GENERASI MUDA

A. FUNGSI DAKWAH

1. Pengertian Fungsi Dakwah

Fungsi adalah guna atau manfaat. Fungsi juga memiliki arti serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal yang dalam situasi tertentu dapat melakukan sesuatu secara terus menerus untuk memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain.¹ Fungsi merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jabatan maupun kedudukan dalam suatu organisasi atau lembaga. Dalam sosiologi sendiri dipahami bahwa fungsi menandakan suatu jabatan dalam seluruh organisasi yang menggambarkan akan tugas dan fungsinya²

Secara etimologi bahasa perkataan da'wah berasal dari kata kerja (*da'*, *yad'u*, *da'watan*), yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, mengundang.³ Secara terminology banyak ilmuwan yang mengartikan tentang dakwah yang akan diterangkan sebagai berikut:

¹ Soejono Soekarto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 1982), h.238.

² Suwarno. *Teori Sosiologi*. (Bandar Lampung : Penerbit Universitas Lampung. 2012). h.141

³ Muhammad Qadarrudin Abdullah, M.Sos.I. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Pasuruan : Penerbit Ikapi. 2019). h.2

Muhammad Natsir seperti yang dikutip dari buku *Manajemen Dakwah Islam* karya Rosyad Shaleh, mendefinisikan dakwah sebagai usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membingin pengalamannya dalam perkehidupan bernegara.⁴

Istilah dakwah dalam buku *Manajemen Dakwah Islam* karya Wahyu Ilah, dakwah adalah sebuah aktifitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran islam. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.⁵

Kemudian definisi dakwah oleh Toha Yahya Oemar, dalam buku *Ilmu Dakwah* karya Moh. Ali Aziz, ia mengatakan bahwa dakwah adalah: “Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.”⁶

Sedangkan Moh. Ali Aziz sendiri juga mendefinisikan dalam bukunya *Ilmu Dkawah*, dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang

⁴ Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977, h.8.

⁵ Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta:Kencana, 2006, h.21

⁶ Moh. Ali Aziz, *op.cit*, h.5

menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.⁷

Secara umum menurut hemat penulis dari definisi dakwah oleh para ilmuwan di atas, dakwah adalah ajakan atau seruan yang baik tentunya dapat menggunakan *wasilah* (media) dan *thariqah* (metode).

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat urgen dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Hukum dalam Al-Qur'an dan Hadist. Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّلْهُمْ بِأَتَى هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Serulah (manusia) kepada Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Qs. An-Nahl 125)*⁸

Di samping memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan bagaimana cara-cara pelaksanaannya yakni dengan cara yang baik sesuai dengan petunjuk agama.⁹

⁷ *Ibid*, h.11

⁸ Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 281.

⁹ Moh. Ali Aziz, *op.cit*, h. 38.

Adapaun fungsi dari dakwah itu sendiri adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* bagi selirih makhluk Allah SWT.
- b. Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus.
- c. Dakwah berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemunkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.

Hal yang penting lagi adalah fungsi dakwah bagi masyarakat. Kustadi Suhandang dalam bukunya Ilmu Dakwah menjelaskan fungsi dakwah bagi masyarakat, yaitu:

- a. Sebagai Pembina

Seperti yang dimaklumi, bahwa suatu pembanguna yang kita lakukan harus pula mebangun masnusia-manusia yang menggerakan pembangunan itu. Di dalam kehidupan ini terdapat begitu banyak kontradiksi. Kontradiksi-kontradiksi tersebut jelas menunjukan

¹⁰ *Ibid*, h.59.

bahwa tujuan hidup yang paling utama adalah mencapai keridhaan Allah SWT di akhirat. Ajaran akhirat menegaskan bahwa ajaran itu merupakan satu-satunya dasa bagi berhasilnya proyek-proyek kemasyarakatan dan sekaligus merupakan satu-satunya tujuan bagi masyarakat dan para anggotanya.

Dengan berdakwah, agama bukan hanya mengajaka kepada berbudi luhur dan mengagungkanya, melainkan juga menanamkan kaidah-kaidahnya, memberikan rambu-rambu batasanya, serta menetapkan ukuran-ukuranya secara umum. Agama juga member contoh segala perilaku yang harus diperhatikan manusia, kemudian membuat manusia gemar bersikap lurus (yang benar dan baik).

b. Sebagai Pengarah

Manusia harus mengenal kebenaran, percaya terhadap keyakinanya dan mempertahankanya. Mereka harus mengenal kebajikan dan mencintainya bagi orang lain sebagaimana mereka mencintai diri sendiri, serta memikul kewajibanya dalam memperbaiki kerusakan-kerusakan. Demikian pula manusia harus mengetahui dan wajib mengajak serta menyeru kepada kebajikan, menyeru yang *ma'ruf* dan melarang yang *munkar*, serta

mengorbankan jiwa dan kekayaannya pada jalan kebenaran.

c. Pembentuk Manusia Seutuhnya

Secara mendasar, dalam jiwa manusia terdapat suatu kekuatan yang tidak bisa dilihat mata. Ia merupakan kekuatan maknawi (abstrak), yang menuntun manusia melakukan kewajibannya dan menangkis segala kejahatan. Islam juga mengajarkan akidah bahwa segala perbuatan manusia dicatat oleh pena ketuhanan, sebagai catatan rekaman kehidupan manusia selama di dunia, secara cermat dan rapi. Semua menjadi jelas bahwa berdakwah merupakan kegiatan yang memiliki sifat informatif, instruktif, persuasive dan human relations.¹¹

2. Unsur-unsur Dakwah

Dalam kegiatan dakwah perlu diperhatikan unsure-unsur yang terkandung dalam dakwah atau dalam bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dalam kegiatan dakwah.¹² Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *waslah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).¹³

a. Da'i (pelaku dakwah)

¹¹ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013. h. 193-198.

¹² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010, h.19

¹³ Moh. Ali Aziz, *op.cit*, h.75.

Kata da'i secara umum sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyebarkan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam buku Ilmu Dakwah karya Moh. Ali Aziz terdapat pengertian para pakar dalam bidang dakwah, yaitu:

- 1) Nasaraddin Lathief mendefinisikan bahwa *da'i* itu ialah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu *amaliah* pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *da'i*, *mubaligh mustamain* (juru penerang) yang menyeru mengajak dan memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam.
- 2) M. Natsir, pembawa dakwah merupakan orang yang memperingati atau memanggil supaya memilih, yaitu memilih jalan yang membawa pada keuntungan.¹⁴
- 3) Wahyu Ilahi, da'I adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun

¹⁴ *Ibid*, h.79.

perbuatan dan baik secara individu, kelompok, lembaga atau bentuk organisasi.¹⁵

b. Mad'u (penerima dakwah)

Wahyu Ilahi dalam bukunya *Komunikasi Dakwah* mengartikan mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.¹⁶

c. Maddah (materi dakwah)

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam yang secara umum yaitu pesan *aqiqah*, *syariah* dan *akhlak*.¹⁷ Menurut Moh. Ali Aziz dalam bukunya *Ilmu Dakwah*, menjelaskan bahwa *Maddah* adalah masalah isi pesen atau materi yang disampaikan *da'i* pada *mad'u*. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah adalah ajaran Islam itu sendiri.¹⁸

d. Wasilah (media dakwah)

Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, mengatakan bahwa Media Dakwah

¹⁵ Wahyu Ilahi, *op.cit*, h. 19.

¹⁶ *Ibid*, h.20.

¹⁷ Wahyu Ilahi, *op.cit*, h.20.

¹⁸ Moh. Ali Aziz, *op.cit*, h. 94

adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.¹⁹

Media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran) Islam kepada mad'u.²⁰ Dalam buku *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership* karya Hamzah Ya'qub, Abdul Kadir Munsyi menjelaskan bahwa media dakwah adalah alat yang menjadi saluran penghubung ide dengan umat, suatu elemen yang vital yang merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah.²¹

e. Thariqah (metode dakwah)

M. Munir dalam bukunya *Metode Dakwah* yang menyatakan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.²²

Hal yang sangat erat kaitannya dengan wasilah adalah thariqah (metode dakwah). Kalau wasilah adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam maka

¹⁹ Asmuni Syukir, *op.cit*, h. 163

²⁰ Moh. Ali Aziz, *op.cit*, h. 120.

²¹ Hamzah Ya'qub. *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung: Diponegoro, 1973, hlm. 47.

²² M. Munir, *Metode Dakwah, Cet. Ke-3*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 7.

thariqah atau metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam).²³ Pembahasan metode dakwah akan dijelaskan lebih mendasar pada poin berikutnya.

f. Atsar (efek dakwah)

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan feed back (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah.²⁴ Menurut Jalaluddin Rahmat dalam buku *Komunikasi Dakwah* karya Wahyu

Ilaihi ini, efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

- 1) *Efek kognitif*, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak.
- 2) *Efek afektif*, yaitu efek yang timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak.
- 3) *Efek behavioral*, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.

²³ Moh. Ali Aziz, *op.cit*, h. 121

²⁴ Wahyu Ilaihi, *op.cit*, h. 21

3. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah itu adalah tujuan diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi. Secara umum tujuan dakwah dalam Al-Qur'an adalah:²⁵

- a. Dakwah bertujuan menghidupkan hati yang mati.
- b. Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah SWT.
- c. Untuk menyembah Allah SWT dan tidak menyekutukannya.
- d. Untuk menegakan agama dan tidak terpecah-pecah.
- e. Megajak dan menuntun ke jalan yang lurus.
- f. Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah SWT ke dalam lubuk hati masyarakat.

Sementara itu M. Natsir dalam kutipan Ilmu Dakwah karya Moh. Ali Aziz, mengemukakan bahwa tujuan dakwah itu adalah:²⁶

- a. Memanggil kita pada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan atau persoalan rumah tangga, masyarakat, bersuku bangs, bernegara, bernatanegara.

²⁵ *Ibid*, h.61-62.

²⁶ *Ibid*, h. 59.

- b. Memanggil kita pada fungsi hidup sebagai hamba Allah SWT, diatas dunia yang terbentang luas yang berisikan manusia secara heterogen, bermacam karakter dan pendirian dan kepercayaan, yakni fungsi sebagai *syuhada'ala an-nas*, menjadi pelopor dan pengawas manusia.
- c. Memanggil kita kepada tujua hidup kita yang hakiki, yakni menyembah Allah SWT.

4. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya tentang metode. Dalam bahasa Yunani berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.²⁷

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam).²⁸ Pengertian lain oleh M. Munir dalam bukunya *Metode Dakwah* yang menyatakan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu

²⁷ M. Munir, *op.cit*, h. 6.

²⁸ Moh. Ali Aziz, *op.cit*, h. 121.

yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.²⁹

Wahyu Ilahi dalam bukunya *Komunikasi Dakwah* mendefinisikan metode dakwah yaitu cara-cara yang dipergunakan *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai kegiatan dakwah. Kemudian Basrah Lubis dalam *Dasar-dasar Ilmu Dakwah* karya Enjang AS. dkk. mendefinisikan metode dakwah adalah suatu cara dalam melaksanakan dakwah, agar tercapai tujuan dakwah yang ditentukan, yaitu terciptanya kondisi kehidupan *mad'u* yang selamat sejahtera dan bahagia di kehidupan dunia dan akhirat.³⁰

Dengan demikian dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa singkatnya metode dakwah itu sebagai cara untuk menunjang keberhasilan dakwah seluruh umat manusia demi tercapainya kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat. Metode dakwah tentunya di dasari asas-asas Islam sesuai apa yang diperintah oleh Allah SWT dan apa yang dicontohkan pribadi Rasulullah SAW. Adapaun mengenai sumber-sumber metode dakwah sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Di antara ayat-ayat tersebut ada

²⁹ M. Munir, *op.cit*, h. 7.

³⁰ Enjang AS, Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis*, Bandung: Widya Padjajaran, 2009. h. 83.

yang berhubungan dengan kisah para rasul dalam menghadapi umatnya. Selain itu, ada ayat-ayat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad ketika beliau melancarkan dakwahnya. Semua ayat-ayat tersebut menunjukkan metode yang harus dipahami dan dipelajari oleh umat muslim.

b. Sunnah Rasul

Di dalam sunnah rasul banyak kita temui hadits-hadits yang berkaitan dengan dakwah. Begitu juga sejarah hidup dan perjuangannya dan cara-cara yang beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya baik ketika beliau berjuan di Makkah maupun Madinah. Semua ini memberikan contoh dalam metode dakwahnya. Karena setidaknya kondisi yang dihadapi Rasulullah SAW ketika itu dialami juga oleh dakwah yang sekarang ini

c. Sejarah Hidup para Sahabat dan Fuqaha

Dalam sejarah hidup para sahabat-sahabat besar dan para fuqara cukuplah memebrikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah. Karena mereka adalah orang yang ecpert dalam bidang agama. Muadz bin Jbal dan para sahabt lainnya merupakan figure yang patut dicontoh sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan misi dakwah.

d. Pengalaman

Experience Is The Best Teacher, itu adalah motto yang punya pengaruh besar bagi orang-orang yang suka bergaul dengan orang banyak. Pengalaman juru dakwah merupakan hasil pergaulanya dengan orang banyak yang kadang kala dijadikan reference ketika berdakwah.³¹

B. IBADAH GENERASI MUDA

1. Pengertian Ibadah

Secara etimologis ibadah berasal dari bahasa Arab yaitu عبد يعبد عبادة yang artinya melayani patuh, tunduk. Sedangkan menurut terminologis ialah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan di ridhai Allah azza wa jalla, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun bathin.³² Ditinjau dari jenisnya, ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua jenis, dengan bentuk dan sifat yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.³³

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara' (terminology), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Definisi itu antara lain adalah:

³¹ M. Munir, *op.cit*, h. 19-21.

³² Prof. Amin Syukur MA, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang :CV. Bima Sakti,2003), h. 80.

³³ Muhammad Alim, *Pendidikan AgamaIslam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2006), h. 144.

1. Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.
2. Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah SWT, yaitu tingkatkan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi.
3. Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan di ridhai Allah SWT, baik berupa ucapan atau perbuatan, zhahir maupun batin. Yang ketiga ini adalah definisi yang paling lengkap.³⁴

Ibadah terbagi menjadi ibadah hati, lisan, dan anggota badan. Rasa *khauf* (takut), *raja'* (mengharap), *mahabbah* (cinta), *tawakal* (ketergantungan), *raghbah* (senang), dan *rahbah* (takut) adalah ibadah *qalbiyah* (yang berkaitan dengan hati). Sedangkan tasbih, tahlil, takbir, tahmid dan syukur dengan lisan dan hati adalah ibadah lisaniyah qalbiyah (lisan dan hati). Sedangkan shalat, zakat, haji, dan jihad adalah ibadah badaniyah qalbiyah (fisik dan hati). Serta masih banyak lagi macam-macam ibadah yang berkaitan dengan amalan hati, lisan dan badan. Ibadah inilah yang menjadi tujuan penciptaan manusia. Allah berfirman:

³⁴ Prinsip Dasar Islam Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah yang Shahih, Penulis Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Penerbit Pustaka At-Ta'qwa, Bogor 16001, Cetakan ke 3.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥٧﴾

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rizki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka member makan kepada-Ku. Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi rizki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh. (Qs.Adz-Dzariyat: 56-58)³⁵

Allah Azza wa Jalla memberitahukan bahwa hikmah penciptaan jin dan manusia adalah agar mereka melaksanakan ibadah hanya kepada Allah Azza wa Jalla. Dan Allah Maha kaya, tidak membutuhkan ibadah mereka, akan tetapi merekalah yang membutuhkan-Nya, karena ketergantungan mereka kepada Allah, maka barang siapa yang menolak beribadah kepada Allah, ia adalah sombong.

Siapa yang beribadah kepada-Nya tetapi dengan selain apa yang disyari'atkan-Nya, maka ia adalah mu'tadi' (pelaku bid'ah). Dan barang siapa yang beribadah kepada-Nya hanya dengan apa yang disyari'atkan-Nya, maka adalah mukmin muwahhid (yang mengesakan Allah).

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta, Bumi Restu, 1976), h. 418.

2. Macam-macam Ibadah

Menurut Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia dalam bukunya menyelami seluk beluk ibadah dalam Islam, secara garis besar ibadah dapat dibagi menjadi dua macam:

- a. Ibadah *khassanah* (khusus) atau ibadah mahdah (ibadah yang ketentuannya pasti) yakni, ibadah yang ketentuan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah SWT, seperti shalat, puasa, zakat dan haji.
- b. Ibadah *'ammah* (umum), yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT, seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah.³⁶

Pengaturan hubungan manusia dengan Allah telah diatur dengan secukupnya, sehingga tidak mungkin berubah sepanjang masa. Hubungan manusia dengan Allah merupakan ibadah yang langsung dan sering disebut dengan *'Ibadah Mahdah* penggunaan istilah bidang *'Ibadah Mahdah* dan bidang *'Ibadah Ghairu Mahdah* atau bidang *'Ibadah* dan Muamalah, tidaklah dimaksudkan untuk memisahkan kedua bidang tersebut, tetapi hanya membedakan yang diperlukan dalam sistematika pembahasan ilmu.

³⁶ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, h. 142.

3. Keutamaan Ibadah

Ibadah dalam syari'at Islam merupakan tujuan akhir yang dicintai dan diridhai-Nya. Karenanyalah Allah menciptakan manusia, mengutus para Rasul dan menurunkan Kitab-Kitab suci-Nya. Orang yang melaksanakannya dipuji dan yang enggan melaksanakannya dicela. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

*Dan Rabb-Mu berfirman, berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk Neraka Jahannam dalam keadaan hina dina. (Al-Mu'min: 60)*³⁷

Ibadah di dalam Islam tidak disyari'atkan untuk mempersempit atau mempersulit manusia, dan tidak pula untuk menjatuhkan mereka di dalam kesulitan. Akan tetapi, ibadah itu disyari'atkan untuk berbagi hikmah yang agung, kemaslahatan besaar yang tidak dapat dihitung jumlahnya. Pelaksanaan ibadah dalam Islam semua adalah mudah.

Di antara keutamaan ibadah bahwasanya ibadah mensucikan jiwa dan mebersihkannya, dan mengangkatnya ke derajat tertinggi menuju kesempurnaa manusiawi. Termasuk keutamaan ibadah juga bahwasanya manusia sangat membutuhkan ibadah melebihi

³⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan. (Jakarta, Bumi Restu, 1976), h. 276.

segala-galanya, bahkan sangat darurat membutuhkannya. Karena manusia secara tabi'at adalah lemah, fakir (butuh) kepada Allah. Sebagaimana halnya jasad membutuhkan makanan dan minuman, demikian pula hati dan ruh memerlukan ibadah dan menghadap kepada Allah.

Bahkan kebutuhan ruh manusia kepada ibadah itu lebih besar daripada kebutuhan jasadnya kepada makanan dan minuman, karena sesungguhnya esensi dan substansi hamba itu adalah hati dan ruhnya, keduanya tidak akan baik kecuali dengan menghadap (bertawajuh) kepada Allah dengan beribadah.

Maka jiwa tidak akan pernah merasakan kedamaian kecuali dengan berdzikir dan beribadah kepada Allah. Sekalipun seseorang merasakan kelezatan atau kebahagiaan selain dari Allah, maka kelezatan dan kebahagiaan tersebut semu, tidak akan lama, bahkan apa yang ia rasakan itu sama sekali tidak ada kelezatan dan kebahagiaannya.

Adapun bahagia karena Allah dan persaan takut kepada-Nya, maka itulah kebahagiaan yang tidak akan terhenti dan tidak hilang, dan itulah kesempurnaan dan keindahan serta kebahagiaan yang hakiki. Maka, barang siapa yang mengkehendaki kebahagiaan abadi hendaklah ia menekuni ibadah kepada Allah semata. Maka dari itu, hanya orang-orang ahli ibadah sejitilah yang merupakan manusia paling bahagia dan paling lapang dadanya.

Tidak ada yang dapat mententramkan dan mendamaikan serta menjadikan seseorang merasakan kenikmatan hakiki yang ia lakukan kecuali ibadah kepada Allah semata. Imam Ibnu Qayyim rahimaullah berkata, “Tidak ada kebahagiaan, kelezatan, kenikmatan dan kebaikan hati melainkan bila ia meyakini Allah sebagai Rabb, Pencipta Yang Maha Esa dan ia beribadah hanya kepada Allah saja, sebagai puncak tujuannya dan yang paling dicintainya daripada yang lain.”³⁸

Termasuk keutamaan ibadah bahwasanya ibadah dapat meringankan seseorang untuk melakukan berbagai kebaikan dan meninggalkan kemunkaran. Ibadah dapat menghibur seseorang ketika dilanda musibah dan meringankan beban penderitaan saat susah dan mengalami rasa sakit, semua itu ia terima dengan lapang dada dan jiwa yang tenang.

Termasuk keutamaannya juga, bahwasanya seorang hamba dengan ibadahnya kepada Rabb-Nya dapat membebaskan dirinya dari belenggu penghambaan kepada makhluk, ketergantungan, harap dan rasa cemas kepada mereka. Maka dari itu, ia merasa percaya diri dan berjiwa besar karena ia berharap dan takut hanya kepada Allah saja. Keutamaan ibadah yang paling besar bahwasanya ibadah merupakan sebab utama untuk meraih keridhaan Allah masuk surga dan selamat dari siksa neraka.

³⁸ Mawaaridul Amaan al-Muntaqa min Ighatsatul Lahafan (hal. 67), oleh Syaikh „Ali Hasan „Ali „Abdul Hamid.

4. Syarat Diterimanya Ibadah

Ibadah merupakan perkara yang sakral. Artinya tidak ada suatu bentuk ibadah pun yang disyariatkan kecuali berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah. Semua bentuk ibadah harus memiliki dasar apabila ingin melaksanakannya karena apa yang tidak disyariatkan berarti *bid'ah*, sebagaimana yang telah diketahui bahwa setiap *bid'ah* adalah sesat sehingga mana mungkin kita melaksanakan ibadah apabila tidak ada pedomanya? Sudah jelas, ibadah tersebut akan ditolak karena tidak sesuai dengan tuntunan dari Allah maupun Rasul-Nya.

Menurut Syaikh Dr. Shalih bin Fauzan bin Abdulah, “amalnya ditolak dan tidak diterima, bahkan ia berdosa karenanya, sebab amal tersebut adalah maksiat, bukan taat.”³⁹

Agar bisa diterima, ibadah disyaratkan harus benar. Dan ibadah itu tidak benar terkecuali dengan ada syarat:

1. Ikhlas karena Allah semata, bebas dari syirik besar dan kecil.
2. Sesuai dengan tuntunan Rasul.⁴⁰

Selain itu dalam buku lain masih terdapat beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seorang abduh dijelaskan pula supaya ibadah kita diterima Allah maka kita harus memiliki sifat berikut:

³⁹ Shalih bin Fauzan bin Abdulah, *at Tauhid Li ash-Shaff al-Awwal al-'Ali (Kitab Tauhid)*, terj. Agus Hasan Bashori, Lc, (Jakarta: Darul Haq, 2013), h. 81.

⁴⁰ *Ibid*, h.87.

1. Ikhlas, artinya hendaklah ibadah yang kita kerjakan itu bukan mengharap pemberian dari Allah, tetapi semata-mata karena perintah dan ridhanya. Juga bukan karena mengharapkan surga bukan pula takut kepada neraka karena surga dan neraka itu tidak dapat menyenangkan atau menyiksa tanpa seizing Allah.
2. Meninggalkan riya, artinya beribadah bukan karenamalu kepada manusia atau supaya dilihat orang lain.
3. Bermuraqabah, artinya yakin bahwa Tuhan itu selalu melihat dan ada disamping kita sehingga kita bersikap sopan kepadanya.
4. Jangan keluar dari waktunya, artinya mengerjakan ibadah dalam waktu tertentu, sedapat mungkin dikerjakan di waktu waktu.⁴¹

5. Pengertian Generasi Muda

Generasi muda merupakan penerus bangsa, dimana peran generasi muda sangatlah diharapkan dan dinanti oleh lingkungan sekitar baik di daerah maupun hingga ke lintas Negara. Generasi muda merupakan asset Negara dimasa depan karena generasi muda memiliki tugas untuk melanjutkan pembangunan bangsa dan Negara, generasi muda sesungguhnya menjadi tumpuan masyarakat untuk merealisasikan tujuan pembangunan baik

⁴¹ Ibnu Mas'ud dan Zaenal Abidin , *Fiqh Madzab Syafi 'I*, h. 20.

material maupun spiritual. Generasi muda sendiri pada hakikatnya adalah kelompok masyarakat yang menginginkannya penghargaan dan peran dalam masyarakat, serta kejelasan akan masa depannya. Apabila keinginan tersebut tidak dapat mereka peroleh secara wajar, maka mereka pun mungkin berbuat sesuatu yang tidak wajar sifatnya dengan maksud mendapatkan perjajian dari lingkungannya.⁴²

Para pemuda perlu mengasah otaknya, membaca dan mengambil pelajaran berbagai peristiwa masa lampau dan masa sekarang, sehingga dapat menemukan jalan yang benar dalam mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Kiranya bermanfaat bila dicermati dan dianalisa untaian puisi yang diungkapkan oleh seorang pemuda yang pandai dan terdidik yang dicaci maki dan dihina karena kemiskinannya oleh seorang kaya raya tetapi bodoh sebagai berikut:

Janganlah kau berkata: inilah turunanku dan inilah kelas dan status sosialku; sesungguhnya pemuda yang sejati adalah pemuda yang berprestasi dan bereputasi; Aku tidak berbangga karena kaumku, namun mereka bangga karena mereka punya aku, aku tidak mulia karena kaum golonganku, bahkan mereka mulia karena

⁴² Widarso Gondodiwirjo & Dardji Darmodihardjo, *Penyalahgunaan Narkotika dan Pembinaan Generasi Muda*, (Malang: Universitas Brawijaya, 1974), h. 54.

diriku; Kemuliaanku dan ketinggianku karena prestasiku dan bukan berbangga karena nenek moyangku.⁴³

Generasi muda dengan kepribadian yang belum stabil, emosional, gemar meniru dan mencari-cari pengalaman baru, serta konflik jiwa yang dialaminya, merupakan sasaran utama orang, organisasi atau bangsa tertentu untuk mengaburkan nilai-nilai moral yang akan dijadikan pegangan dalam menata masa depan mereka. Disamping masalah dekadensi moral atau kebobrokan akhlak yang melanda sebagian generasi muda yang sangat meresahkan berbagai kalangan, masalah ekonomi pun (kesulitan hidup) dari hari ke ahri cukup menyengsarakan dan mengancam ketentraman kehidupan keluarga. Kedua masalah ini saling berkaitan, sebab dengan kejahatan moral sebagian anggota keluarga menyebabkan terjadinya penghamburan harta atau adanya pengeluaran untuk urusan yang tidak bermanfaat. Begitu pula, dengan kesulitan ekonomi akan menyebabkan pengangguran yang terkadang mengakibatkan terjadinya pelanggaran norma-norma yang dianut dalam suatu masyarakat. Oleh karena, perlu dicermati dan disikapi secara serius firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa (4): 9 yang berbunyi:

⁴³ Sayyid ‘Ali Fikri, Al-Samir al-Muhadzdzib, diterjemahkan oleh Darsim Ermaya Imam Fajaruddin dengan judul *Pedang Pendidik (Kumpulan Hikayat dan Perumpamaan tentang Akhlak dan Adab)*, (Cet. I; Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), h. 100.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا

اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٤٤﴾

*Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.*⁴⁴

Dalam upaya pembinaan generasi muda terkadang terjadi diskomunikasi terhadap generasi tua dengan generasi mudanya, sehingga sebagian generasi tua sering menyoroti generasi mudanya dengan penilaian negative, dianggapnya mereka kurang patuh atau tidak mengindahkan aturan-aturan moral, tidak menghormati dan menghargai generasi tua, tidak mampu atau kurang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka, bahkan diantaranya ada yang mencap generasi muda sebagai generasi yang kehilangan arah dan tujuan atau generasi yang rusak.

Sebaliknya, tidak jarang pula generasi muda yang merasa kesal terhadap generasi tua sebagai yang egois, hanya merasa benar sendiri, ingin dihargai dan dihormati, mereka hanya menyalahkan saja tanpa mengarahkan dan membimbing, tidak mau menyarankan tugas-tugas kepada generasi muda karena beranggapan bahwa mereka tidak memiliki rasa tanggung jawab dan tidak akan mampu

⁴⁴ Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 101.

menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepadanya. Sikap saling menyalahkan antara generasi tua dengan generasi muda bukanlah akan memperlancar proses alih generasi, melainkan justru menjadi penghambat. Sementara alih generasi secara otomatis akan tetap berlangsung baik dengan proses yang normal ataupun tidak.

Oleh karenanya, Muthahhari mengencam cara-cara generasi tua dalam melaksanakan bimbingan dan pengarahan kepada generasi muda dengan melaksanakan cara-cara yang sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman. Apabila hanya dengan melontarkan kecaman-kecaman pedas yang ditujukan kepada generasi muda, dengan menuduh mereka sebagai generasi rusak yang tidak ada kebajikan sedikitpun, tanpa upaya memahami segera aspirasi, keraguan, dan juga keluhan-keluhan yang berkecamuk dalam hati mereka.⁴⁵

6. Generasi Muda Sebagai Generasi Penerus Perjuangan Bangsa

Generasi dalam pengertian umum berarti sekalian orang yang kira-kira sama waktu hidupnya, angkatan, turunan, atau masa orang-orang tersebut hidup.⁴⁶ Muda belum sampai setengah umur, sebagai lawan dari kata tua. Jadi, generasi muda adalah orang-orang yang rentang waktu hidupnya hampir sama, yakni sejak lahir sampai kira-kira umur 30 (40) tahun. Zakiah Drajat memberi

⁴⁵ Murtadha Muthahhari, *Menjangkau Masa Depan; Bimbingan Untuk Generasi Muda*, (Cet. I; Bandung: Mizan, 1996), h. 6-7.

⁴⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. V; Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), h. 314.

pengertian generasi muda dengan memandang dari segi pengertian luas dan pengertian sempit. Beliau mengatakan bahwa generasi muda dalam arti yang luas, mencakup umur anak dan remaja, mulai dari lahir dari sampai mencapai kematangan dari segala segi (jasmani, rohani, social, budaya, dan ekonomi). Pengertian yang lebih populer dalam pandangan masyarakat ramai (pengertian sempit) bahwa generasi muda adalah masa muda (remaja dan awal masa dewasa).⁴⁷

Sedangkan Widarso Gondodiwirjo dan Dardji Darmodiharjo yang memandang dari segi kepentingan pembinaanya merumuskan pengertian generasi muda secara lebih mendalam dan terperinci. Secara umum mereka kelompokkan kepada dua tinjauan: *Pertama*, berdasarkan kelompok umur dan tinjauan dari berbagai segi, meliputi: segi biologis, segi budaya atau dilihat secara fungsional, segi kekaryaan, segi social, untuk kepentingan perencanaan modern digunakan istilah “sumber-sumber daya manusia muda” dan dari sudut idiologis-politis. Kedua, sesuai dengan corak dan aspek kemanusiaanya, maka generasi muda dapat dilihat melalui berbagai peninjauan.⁴⁸

1. Sebagai insane biologis, secara biologis masa muda dapat dianggap berakhir pada saat pubertas (12-15 tahun). Ada juga yang beranggapan bahwa 15-21 tahun masih termasuk

⁴⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet. XIII; Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 131.

⁴⁸ Widarso Gondodiwirjo & Dardji Darmodihardjo, *Op. Cit.*, h. 47-49.

masa muda biologis. Objek peninjauan dalam segi ini adalah perkembangan jasmani baik pertumbuhan tubuh secara fisik maupun fungsional.

2. Sebagai insane budaya, secara cultural masa muda dianggap berakhir pada umur 21 tahun, karena ketika itu kematapan mental sudah tercapai. Yang dimaksudkan dalam hal ini adalah perkembangan manusia sebagai insane yang bermoral pancasila, bertenggang rasa, bersopan santun, beradat, bertradisi, bertanggung jawab, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Sebagai insane intelek, ditinjau dari segi ini masa muda dianggap berakhir pada waktu tamat dari Perguruan Tinggi (umur 25 tahun), dengan kemampuan berpikir sebagai objek peninjauan.
4. Sebagai insane kerja dan profesi, sebagai insane kerja dalam arti berpenghasilan dengan status tenaga kerja pembantu, masa mudanya berkisar antara 14-22 tahun. Sebagai insane profesi umumnya berkisar antara 21 sampai 35 tahun.
5. Sebagai insane ideologis , secara ideologis masa muda seseorang berkisar diantara umur 18 sampai 40 tahun. Dalam masa itulah dimungkinkan pembinaan pandangan seseorang terhadap berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan tinjauan tersebut, jelaslah bahwa generasi muda adalah mereka yang rentang waktu hidupnya hamper sama yakni sejak lahir hingga mencapai kematangan dari segala segi (maksimal berusia 40 tahun). Hanya ada saja ada orang tampaknya lebih cepat mengalami alih generasi, terutama di pedesaan, karena berbagai factor, seperti factor ekonomi, social kemasyarakatan dan sebagainya, sehingga dilihat dari segi usianya relative masih muda, namun umumnya masyarakat menggolongkannya sebagai generasi tua. Tegasnya bahwa generasi muda ditinjau dari segi usianya adalah generasi yang amat protensial, energik, dan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam masyarakat, sehingga keberadaan mereka dalam suatu masyarakat tak dapat diabaikan.

Dengan memahami identitas generasi muda dari berbagai sudut pandang memungkinkan para pendidik dalam arti yang luas, dapat menentukan sikap secara tepat, dalam rangka mempersiapkan mereka sebagai generasi pengganti yang tangguh di masa depan. Berbeda dengan pengertian diatas, Muthahhari cenderung melihat persoalan generasi muda bukan semata-mata dari segi usia, tetapi dari segi cara pandang atau kemampuan berpikir mereka, yakni kelompok masyarakat yang telah memepelajari dan mengenal peradapan baru, sehingga memeiliki cara baru dan modern dalam berfikir, baik mereka ini terdiri atas para pemuda belia ataupun orang-orang lajit usia. Oleh karena itu, mayoritas kelompok ini

terdiri atas kaum muda, maka kita menyebutnya sebagai generasi muda.⁴⁹

Dalam berinteraksi dengan lingkungan khususnya manusia, generasi muda dalam arti sempit yakni remaja dan awal masa dewasa, perlu dipandang sebagai subjek yang harus mebinasidiri sendiri sekaligus sebagai objek memerlukan pembinaan. Perbedaan anatara kelompok-kelompok yang ada, anatra generasi tua dan pemuda misalnya hanya terletak pada derajat dan ruang lingkup tanggung jawabnya. Generasi tua sebagai “angkatan yang berlalu” (passing generation), berkewajiban membimbing generasi muda sebagai generasi penerus, memepersiapkan generasi muda memiliki tanggung jawabnya yang semakin berat dan tertantang. Di pihak lain, generasi muda sebagai generasi yang penuh dinamika hidup, berkewajiban mengisi akumulator generasi tua yang makin melemah. Mereka perlu memetik buah-buah kebijaksanaan generasi tua yang telah terkumpul oleh pengalaman yang tentunya cukup bermanfaat bagi mereka dalam mengambil alih tugas-tugas generasi tua.

Memang usia dan perbedaan usia dapat mewujudkan aspek-aspek dasar dari kehidupan, dan proses hubungan antar kelompok usia sering kali menentukan masa depan manusia, namun amatlah sulit menentukan batas usia yang tegas sebagai batas pemisah

⁴⁹ Murtadha Muthahhari, *Op. Cit.*, h. 6-7.

antara satu generasi dengan generasi berikutnya. Akan tetapi, tetap dikenal adanya istilah generasi tua dan generasi muda, terutama dalam pembinaan generasi dan alih generasi. Generasi muda sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa perlu mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai pihak. Mereka sangat membutuhkan pembinaan yang terprogram, kontinu, dan terarah agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal menjadi kekuatan konkret. Pembangunan Negara dan bangsa hanya dapat dilakukan oleh mereka yang cerdas, terampil, dan penuh ketaatan kepada Allah SWT. Bukan oleh mereka yang kini meneruskan sikap hidup yang santai bahkan tidak tanggung jawab baik terhadap diri, keluarga, masyarakat dan bangsanya.⁵⁰

Alangkah perlunya pemuda-pemudi kita – generasi masa depan dan harapan bangsa terhadap pemikiran dan norma-norma yang lurus dan dinamis. Yang dengan keduanya perjalanan kehidupan bisa lurus dan konsekuen. Dan pada saat yang sama meninggalkan ikatan-ikatan statisme, keterbelakangan dan kediktatoran.⁵¹ Apabila sejak kecil seseorang itu lurus, dan titian perjalanan hidup sudah jelas, maka ketika pemuda, tidak akan tergelincir dan menemui kegagalan. Dengan demikian, kelak mereka mampu tampil sebagai

⁵⁰ Hasan Basri, *Keluarga Sakinah; Tinjauan Psikologi dan Agama*, (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 106-107.

⁵¹ Muhammad 'Ali Quthb, *Khamsuna Nasihat Nabawiyah li al-Tifl al-Muslimin*, diterjemahkan oleh Muhammad Azhar LS dengan judul *Generasiku, Dengarkan Pesan Nabimu; Nasihat-nasihat Rasulullah kepada Generasi Muda Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), h. 3-4.

pemimpin yang professional dan bertanggung jawab, mulai dari kepemimpinan dalam rumah tangganya sampai kepemimpinan bangsa dan Negara.

Dengan demikian, generasi tua tidak dapat mengklaim diri bahwa merekalah satu-satunya yang berjasa sebagai penyelamat masyarakat dan dunia, dan mencap generasi muda sebagai pelanggar-pelanggar pagar suci rumah tradisi. Sebaliknya, generasi muda tidak bisa melepaskan diri dari kewajibannya berpartisipasi aktif dalam memelihara kebun kehidupannya bersama-sama dengan generasi tua.⁵² Partisipasi pemuda dalam kegiatan kemasyarakatan harus mendapat dukungan dari semua pihak dalam masyarakat. Kekurangan-kekurangan yang mereka lakukan perlu diarahkan dengan sebaik-baiknya tanpa mencela secara berlebihan, karena apabila mereka sering dikritik tanpa disertai jalan keluar (solusi) dari apa yang mereka lakukan, akan dapat mematikan semangat mereka untuk berkreasi.

Belajar dari sejarah masa lampau, sepantasnyalah generasi muda Islam kini memfokuskan perjuangan mereka dari masjid dalam upaya mengatasi masalah-masalah social berupa kehancuran moral yang dihadapi masyarakat terutama generasi mudanya. Sejalan dengan itu, Muhammad Ali Quthb mengatakan apabila generasi muda berpijak pada fondasi yang kokoh dan mengikuti

⁵² H.A.R. Tilaar, *Tinjauan Pedagogis Mengenai Pemuda: Suatu Pendekatan Ekosferis*, dalam Taufik Abdullah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*, (Cet. VI; Jakarta: Pustaka LP3ES, 1994), h. 25-26.

jalan yang telah digariskan Nabi Muhammad SAW., niscaya mereka akan selamat dan tidak akan terjerumus ke lembah kenistaan. Lebih dari itu, generasi muda akan dapat mencapai apa yang dicita-citakan dan dapat pula terwujudkan generasi harapan agama, bangsa, dan Negara.⁵³ Pendidikan sosial atau kemasyarakatan adalah upaya membina anak sejak dini untuk bertatakrama sosial yang utama, membiasakan dasar-dasar kejiwaan yang mulia, yang bersumber aqidah Islamiyah yang abadi, emosi keimanan yang mendalam, agar anak mampu berpenampilan dan bergaul dengan baik, sopan, ajeg, matang berfikir, dan tidak bertindak secara bijak dalam masyarakat.⁵⁴

Agama perlu dijadikan fundamental atau dasar mental bagi anak, dan dijadikan bagian dari cara berfikir serta cara bersikap mereka terhadap berbagai persoalan kehidupan yang dihadapi dan ditunjang keterampilan serta kecakapan dalam perjuangan hidupnya. Ibnu Syihab Az-Zuhri salah seorang ulama salaf dalam Ahmad Muhammad Jammal dkk. berwasiat kepada para muridnya, “jangan sia-siakan dirimu karena usiamu masih muda”. Sesungguhnya sayyidina Umar r.a. bila dihadapkan pada

⁵³ Muhammad ‘Ali Quthb, *50 Nasihat Nabawiyyah Min al-Ras-l Saw. li al-Tifl al-Muslim*, diterjemahkan oleh Ria Azhariah dan Kartika Sari F.M. dengan judul *50 Nasihat Rasulullah untuk Generasi Muda*, (Cet. I; Bandung: Al-Bayan, 1999), h. 7-8.

⁵⁴ Abd Allah Nasih ‘Ulwan, *Tarbiyat al-Aulad fi al-Islam*, diterjemahkan oleh Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim dengan judul *Pendidikan Anak Menurut Islam; Pendidikan Sosial Anak*, (Cet. II; Bandung: Rosdakarya, 1992), h. 1.

permasalahan pelik, dia memanggil para pemuda kemudian diajak bermusyawarah, beliau membutuhkan ketajaman otak mereka.⁵⁵

Dengan demikian, kehidupan suatu masyarakat akan berlangsung dengan baik, apabila generasi tua menyadari sepenuhnya peran mereka untuk membimbing dan melakukan proses tranformasi budaya kepada generasi mudanya dengan sebijak mungkin, dan ditunjang kesediaan generasi muda untuk menerima arahan dari generasi tua serta upaya mereka untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal.

7. Generasi Muda dan Tantangan Abad Modern

Pola pikir dan pandangan manusia terhadap berbagai hal belum berubah. Kemajuan yang dicapai hanyalah dalam bidang teknologi, bukan dalam bidang intelektualitas. Dahulu ada orang atheis, ada orang yang menyerukan kemunkaran, kemaksiatan, dan tidak criminal, sekarang pun tetap ada. Pada zaman Nabi Nuh ada orang yang mengenal, mengikuti dan berjuang mempertahankan kebenaran, kini dunia pun menyaksikan adanya kelompok manusia yang membawa dan menyeru umat kepada kebenaran, termasuk dari kalangan pemuda dan generasi muda yang diberkati oleh Allah dengan kerja keras, mendapat taufiq dan kemauan yang membara terbukti dapat menjauhkan generasi muda Islam dari paham

⁵⁵ Ahmad Muhammad Jammal, dkk., *Al-Islam wa al-Syabab Tsaqofat al-Islamiyyah; AlSyabab wa al-Tatorruf, Asbab wa al-hulul; Tahaddiyyat al-'Ashril Jadid wa al-Syabab* diterjemahkan oleh mujahidin Aws. Dengan judul Pemuda Islam di Persimpangan Jalan, (Cet. I; Solo: Pustaka Mantiq, 1989), h. 30.

atheism yang menghalalkan segala cara menuju jalan Rabbani, memiliki ketaqwaan, menjunjung tinggi kebenaran, memelihara prinsip-prinsip Islam dengan kokoh di belahan bumi ini.

Kehidupan manusia di abad modern yang sering disanjung dan dibanggakan sebagai abad kemajuan dan kejayaan, salah satunya adalah dalam bidang sains, patut dihargai dan dibanggakan, namun kemajuan menghancurluluhkan dan membinasakan bangsa-bangsa yang dimusuhi, sangatlah dilematis dan sungguh membingungkan khususnya bagi generasi muda yang sedang dalam perkembangan mencari nilai-nilai kebenaran dan jati dirinya. Abu A'la Maududi menyebutkan bahwa: sesungguhnya manusia disetiap zaman menganggap zamanya sebagai abad modern dan memandang kurun-kurun sebelumnya sebagai abad kuno dan kolot yang tidak memiliki kebaikan dan kelebihan. Umat yang hidup pada masa itu dibelenggu kemunduran dan kebodohan, sedangkan kurunya adalah zaman modern. Umatnya merupakan manusia-manusia cemerlang, berkebudayaan dan dihiasi berbagai ilmu dan seni, memiliki hal-hal yang tidak dimiliki umat terdahulu. Padahal kalau dicermati, sesungguhnya manusia tidak mengalami perubahan sama sekali sejak manusia pertama (Adam a.s.) hingga saat ini,

bentuk otaknya sama, cara berfikirnya sama, dan tuntutan jasmaninya sama.⁵⁶

Sejak tahun 1970-an Zakian Dradjat menyatakan bahwa masalah pokok yang sangat menonjol dewasa ini, adalah kaburnya nilai-nilai dimata generasi muda. Mereka dihadapkan kepada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral, yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka. Terutama mereka yang mencoba mengembangkan diri kearah kehidupan yang disangka maju dan modern, dimana berkecamuk aneka ragam kebudayaan asing yang masuk seolah-olah tanpa saringan.⁵⁷

Pada abad XXI ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba mengagumkan berlangsung dengan pesat. Kemajuan yang ditunjang oleh jaringan komunikasi elektronik serba canggih begitu cepatnya. Namun disisi lain, abad ini adalah meledak menjadi pertengkarn yang menyebabkan terbunuhnya ribuan manusia. Oleh karena itu, sudah sangat mendesak bagi umat Islam mengaktualisikan paduan yang islami dan mengembangkan potensi fitrah yang dimiliki untuk menemukan jati diri secara mantap dan meyakinkan sebagai umat yang terbaik., demi menyelamatkan generasi muda dari dampak destruktif yang begitu

⁵⁶ Abul A'la Maududi *Tahaddiyyat al-'Ashril Jadid wa al-Syabab* dalam Ahmad Muhammad Jammal, dkk., *Al-Islam wa al-Syabab Tsaqofat al-Islamiyyah; Al-Syabab wa al-Tatorruf, Asbab wa al-hulul*; diterjemahkan oleh mujahidin Aws. Dengan judul Pemuda Islam di Persimpangan Jalan, (Cet. I; Solo: Pustaka Mantiq, 1989), h. 82-83.

⁵⁷ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, h. 132.

jelas menghadang mereka. Dunia yang seba seluler dan materialistic ini tidak dapat diharapkan akan merasa belas kasihan kepada kita, atau mungkin memang ada upaya sistematis yang secara sengaja diformat oleh orang-orang atau bangsa tertentu untuk merusak moral generasi muda kita.

Adapun factor-faktor yang menyebabkan terjadinya kemrosotan moral pada anak dan generasi muda remaja menurut Zakiah Dradjat,⁵⁸ adalah sebagai berikut:

1. Kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat.
2. Keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi, maupun dari segi sosial dan politik.
3. Pendidikan moral tidak terlaksana menurut mestinya baik di rumah tangga, maupun di sekolah dan masyarakat.
4. Diperkenalkannya secara populer obat-obat dan alat-alat hamil.
5. Suasana rumah tangga kurang baik.
6. Banyaknya tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran, kesenian-kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar atau tuntutan moral.

⁵⁸ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 13.

7. Kurangnya bimbingan untuk mengisi waktu luang dengan cara dan kegiatan yang bermanfaat dan membawa kepada pembinaan moral.
8. Tidak ada atau kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan bagi anak-anak dan pemuda-pemuda.

Peningkatan budaya atau kultur ditentukan oleh upaya memasyarakatkan system nilai agama yang membentuk norma budaya dan komponen-komponen lainnya, sehingga menjadi milik, adata kebiasaan serta menjadi kekuatan alami masyarakat.⁵⁹ Masuknya unsur-unsur budaya asing beserta nilai-nilai moral yang menyertainya yang jelas tidak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam maupun kepribadian bangsa Indonesia yang terkenal religious merupakan tantangan yang cukup berat, terutama bagi mereka yang sedang mengalami pancaroba yakni remaja dan generasi muda.

C. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam tinjauan pustaka ini, peneliti melakukan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu. Dengan demikian peneliti mendapatkan rujukan pendukung dan pelengkap serta pembanding dalam menyusun penelitian ini. Selain itu, peneliti menelaah penelitian terdahulu juga memberikan gambaran awal mengenai kajian terkait dengan masalah yang terjadi dalam penelitian ini.

⁵⁹ Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 91.

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa/I dibawah ini:

1. Penelitian Alpian Junaidi pada tahun 2019, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, dengan menggunakan metode kualitatif, yang berjudul “Fungsi Pondok Pesantren Bitul Qur’an dalam meningkatkan ibadah masyarakat di Pekon Podosari Pringsewu Lampung”. Beliau menjelaskan pondok pesantren sangatlah bermanfaat dalam meningkatkan ibadah masyarakat, pada awalnya masyarakat kekeurangan biaya dan kekurangan ilmu agama untuk memasukan anaknya ke pondok pesantren, dengan adanya pondok pesantren mereka semakin menegrti dan memahami tentang ajaran agama Islam dan mambuat masyarakatnya lebih maju. Selain itu, prilaku masyarakatnya semakin berubah dengan adanya pondok pesantren mereka mulai membuat dan menjalankan kehidupan sehari-hari yang sarat akan agama Islam yang sesuai Al-Qur’an dan as-Sunnah. Penelitian ini menitik beratkan pada kegiatan pesantren terhadap kontribusi masyarakat, berbeda halnya dengan penelitian yang peneliti lakukan yang menitik beratkan pada fungsi dakwah Habib Umar bin Muhdor Al-Hadad pada peningkatan ibadah generasi muda
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Atifah Kurniasari mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019 dengan

judul “Dampak bermain game online terhadap pelaksanaan ibadah remaja di dusun Simpang Rowo Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh game online terhadap pengamalan ibadah shalat pada remaja di dusun Simpang Rowo desa Dadapan Kecamatan Sumberejo kabupaten Tanggamus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistic untuk mencari dan menemukan pemahaman tentang fenomena yang terjadi. Hasil penelitian ini yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa dari lima belas remaja yang bermain game online sebagian besar malas dan terlambat di waktu shalat yang sama. Dan beberapa diantara subjek penelitian mengaku setelah bermain game online tetap merasa khusyu’ dalam mengerjakan shalat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muzakir mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2015 yang berjudul “Generasi muda dan tantangan abad modern serta tanggung jawab pembinaanya”. Beliau menjelaskan generasi muda dengan kepribadian yang belum stabil, gemar meniru, dan mencari-cari pengalaman baru sangat mudah terpengaruh dan mengadopsi nilai-nilai yang mereka anggap modern dan trend untuk dijadikan anutan dalam menjalani kehidupan mereka. Secara misko, tugas dan

tanggung jawab pendidikan atau pembinaan generasi muda adalah amanah Allah SWT kepada kedua orang tua dalam rumah tangga, namun secara makro hal tersebut merupakan tanggung jawab bersama orang tua di rumah tangga, guru-guru disekolah, pemerintah serta tokoh agama dan tokoh masyarakat di lingkungan masyarakat. Penelitian ini menitik beratkan pada tanggung jawab pembinaannya terhadap generasi muda, berbeda hal nya dengan penelitian yang peneliti lakukan menitik beratkan pada peningkatan ibadah kepada generasi muda.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Ratna Ayu Rachmayanti mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro pada tahun 2018 yang berjudul “Analisa penerapan metode dakwah mauidzotul hasanah dalam membina akhlak remaja di Desa Rejo Basuki 5 Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah”. Beliau menjelaskan penerapan metode dakwah mauidzotul hasanah dengan bentuk nasihat melalui konsling/kunjungan ke rumah (home visite), bentuk tabsyir melalui materi ceramah dan kegiatan sholawat, bentuk tandzir melalui materi ceramah dan peringatan langsung saat adanya prilaku tercela yang dilakukan remaja, bentuk ceramah dilakukan melalui kegiatan RISMA. Penelitian ini menitik beratkan pada pembinaan akhlak remaja, berbeda dengan hal nya dengan penelitian dengan peneliti lakukan menitik beratkan pada peningkatan ibadah generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

Abul A'la Maududi *Tahaddiyyat al-'Ashril Jadid wa al-Syabab* dalam Ahmad Muhammad Jammal, dkk., *Al-Islam wa al-Syabab Tsaqofat al-Islamiyyah; Al-Syabab wa al-Tatorruf, Asbab wa al-hulul*; diterjemahkan oleh mujahidin Aws. Dengan judul Pemuda Islam di Persimpangan Jalan, (Cet. I; Solo: Pustaka Mantiq, 1989),

Abdyrahmat Fathoni, *Metodologi Peneltian dan Tekhnik Penyusunan Skripsi* (Jakarta : Rineka Cipta. 2011).

Abd Allah Nasih 'Ulwan, *Tarbiyat al-Aulad fi al-Islam*, diterjemahkan oleh Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim dengan judul *Pendidikan Anak Menurut Islam; Pendidikan Sosial Anak*, (Cet. II; Bandung: Rosdakarya, 1992),

Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*,.



Ahmad Muhammad Jammal, dkk., *Al-Islam wa al-Syabab Tsaqofat al-Islamiyyah; AlSyabab wa al-Tatorruf, Asbab wa al-hulul; Tahaddiyyat al-'Ashril Jadid wa al-Syabab* diterjemahkan oleh mujahidin Aws. Dengan judul Pemuda Islam di Persimpangan Jalan, (Cet. I; Solo: Pustaka Mantiq, 1989),.

Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*, Edisi Ke-2, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997,

Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2004),

Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006),

Departemen Agama RI, *Al-Qur''an dan Terjemahan*. (Jakarta, Bumi Restu, 1976),

Erika Cahyani, *Islam dan Fhasion* (Semarang : Elfata Media Kreasi, 2019)

Enjang AS, Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis*, Bandung: Widya Padjajaran, 2009.

H. Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014),

H.A.R. Tilaar, *Tinjauan Pedagogis Mengenai Pemuda: Suatu Pendekatan Ekosferis*, dalam Taufik Abdullah, Pemuda dan Perubahan Sosial, (Cet. VI; Jakarta: Pustaka LP3ES, 1994),

Hamzah Ya'qub. *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung: Diponegoro, 1973,

Hasan Basri, *Keluarga Sakinah; Tinjauan Psikologi dan Agama*, (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997),

Ibnu Mas'ud dan Zaenal Abidin, *Fiqh Madzab Syafi'i*,

Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1995),

Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner : Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*, Yogyakarta : Paradigma, 2012),

Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2013.

Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Rosda Karya, 2009),

Muhammad Qadarrudin Abdullah, M.Sos.I. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Pasuruan : Penerbit Ikapi. 2019).

Muhammad Husni, Lc., MA, *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*, (Padang , Isi Padang Panjang Press, 2016)

Mawaaridul Amaan al-Muntaqa min Ighatsatul Lahafan (hal. 67), oleh Syaikh „Ali Hasan „Ali „Abdul Hamid.

Muhammad ‘Ali Quthb, *50 Nasihat Nabawiyyah Min al-Ras-l Saw. li al-Tifl al-Muslim*, diterjemahkan oleh Ria Azhariah dan Kartika Sari F.M. dengan judul *50 Nasihat Rasulullah untuk Generasi Muda*, (Cet. I; Bandung: Al-Bayan, 1999),

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006),.

Muhammad ‘Ali Quthb, *Khamsuna Nasihat Nabawiyyah li al-Tifl al-Muslimin*, diterjemahkan oleh Muhammad Azhar LS dengan judul *Generasiku, Dengarkan Pesan Nabimu; Nasihat-nasihat Rasulullah kepada Generasi Muda Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002),

Murtadha Muthahhari, *Menjangkau Masa Depan; Bimbingan Untuk Generasi Muda*, (Cet. I; Bandung: Mizan, 1996),.

M. Munir, *Metode Dakwah, Cet. Ke-3*, Jakarta: Kencana, 2009,

Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977,

Prof. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Kencana. 2017).

Prof. Dedi Mulyanan, M.A., Ph.D, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2018),

Prinsip Dasar Islam Menurut Al-Qur‘an dan As-Sunnah yang Shahih, Penulis Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Penerbit Pustaka At-Taqwa, Bogor 16001, Cetakan ke 3.

Sabar Rutoto. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Kudus : FKIP: Universitas Muria Kudus. 2007).

Sayyid ‘Ali Fikri, Al-Samir al-Muhadzdzib, diterjemahkan oleh Darsim Ermaya Imam Fajaruddin dengan judul *Pedang Pendidik (Kumpulan Hikayat dan Perumpamaan tentang Akhlak dan Adab)*, (Cet. I; Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001),

Soejono Soekarto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 1982),

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan r & d*
(Bandung, Lfabeta 2010),

Suwarno. *Teori Sosiologi*. (Bandar Lampung : Penerbit Universitas Lampung.
2012).

Shalih bin Fauzan bin Abdulah, *at Tauhid Li ash- Shaff al- Awwal al- 'Ali (Kitab
Tauhid)*, terj. Agus Hasan Bashori, Lc, (Jakarta: Darul Haq, 2013),

Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010,
Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Kencana, 2006,

Widarso Gondodiwirjo & Dardji Darmodihardjo, *Penyalahgunaan Narkotika dan
Pembinaan Generasi Muda*, (Malang: Universitas Brawijaya, 1974),

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. V; Jakarta: PN
Balai Pustaka, 1976),

Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Cet. IV; Jakarta:
Bulan Bintang, 1977),

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet. XIII; Jakarta: Bulan Bintang, 1991),

